

Pengaruh Financial Distress & Firm Size Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi

Iqry Muladi¹, Asih Handayani²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No. 1, Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15417.

*Penulis Korespondensi: iqrymuladi15@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of financial distress and firm size on the integrity of financial statements, with the audit committee acting as a moderating variable in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This research is motivated by the existence of financial statement manipulation cases that have led to a decline in the integrity of corporate financial reporting, making it necessary to examine the factors influencing such integrity. This study employed a quantitative research method using secondary data in the form of annual financial statements. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 61 companies with a total of 305 observations during the research period. Data analysis was conducted using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with the assistance of EViews 13 software. The results of the study indicate that simultaneously, financial distress and firm size significantly affect the integrity of financial statements. Partially, financial distress does not affect the integrity of financial statements, while firm size has a significant effect on the integrity of financial statements. Furthermore, the audit committee is unable to moderate the relationship between financial distress and the integrity of financial statements, and is also unable to moderate the relationship between firm size and the integrity of financial statements.*

Keywords: *Audit Committee; Financial Distress; Financial Statement Integrity; Firm Size; Moderated Regression Analysis*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial distress dan firm size terhadap integritas laporan keuangan dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya kasus manipulasi laporan keuangan yang menyebabkan rendahnya integritas laporan keuangan perusahaan, sehingga diperlukan analisis mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 61 perusahaan dengan total 305 observasi selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan aplikasi EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan financial distress dan firm size berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Secara parsial, financial distress tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan firm size berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selanjutnya, komite audit tidak mampu memoderasi hubungan financial distress terhadap integritas laporan keuangan dan juga tidak mampu memoderasi hubungan firm size terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Financial Distress; Firm Size; Integritas Laporan Keuangan; Komite Audit; Moderated Regression Analysis

1. LATAR BELAKANG

Setiap perusahaan akan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawabannya pada akhir periode kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal ataupun pihak eksternal. Laporan keuangan berfungsi sebagai salah

satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang memiliki integritas yang tinggi dapat diukur melalui konsep konservatisme. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pembuatan penilaian dan perkiraan atau prediksi kondisi mendatang karena dalam aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilindungi ketidakpastian.

Namun, praktik manipulasi data seperti penggelembungan pendapatan atau penghilangan serta pengurangan beban masih menjadi tantangan serius di berbagai sektor industri, termasuk properti dan real estate. Salah satu fenomena yang menggambarkan pentingnya integritas laporan keuangan terjadi pada PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) pada periode 2018–2019. Pada kuartal III tahun 2018, ELTY tercatat memiliki total utang sebesar Rp4,17 triliun, termasuk kewajiban kepada PT Bank Mayapada Internasional Tbk sebesar Rp671,48 miliar, yang menunjukkan adanya tekanan keuangan. Kondisi tersebut semakin menjadi perhatian ketika perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk tahun buku 2018 hingga Juni 2019, sehingga Bursa Efek Indonesia memberikan sanksi berupa suspensi perdagangan saham dan denda.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*), di mana pemilik memberikan wewenang kepada manajer untuk mengambil keputusan atas nama mereka (Riandi & Muanifah, 2025). Pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan dapat menimbulkan masalah keagenan karena masing-masing pihak berusaha memaksimalkan utilitasnya, yang memicu asimetri informasi (Pangi & Weku, 2023). Dalam penelitian ini, teori keagenan digunakan untuk menjelaskan bagaimana tekanan *financial distress* dan kompleksitas *firm size* dapat memicu perilaku oportunistik manajemen serta bagaimana keberadaan komite audit berfungsi meminimalisir asimetri informasi.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan mengacu pada penyajian data akuntansi secara jujur, transparan, realistis, dan bebas dari kesalahan material sehingga dapat dipercaya sebagai

dasar pengambilan keputusan (Wulandari et al., 2021). Proksi pengukuran integritas laporan keuangan dapat diukur menggunakan *Market to Book Value (MBV)*

Financial Distress

Financial distress merupakan indikasi awal penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan yang disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Platt & Platt, 2022; Wulandari et al., 2021). Pengukurannya diproksikan menggunakan Altman Z-Score.

Firm Size

Firm size mencerminkan skala operasional, kapasitas ekonomi, dan besar kecilnya suatu entitas yang diproksikan menggunakan logaritma natural dari total aset ($\ln$ Total Aset) (Kusuma et al., 2024; Pratiwi et al., 2025).

Komite Audit

Komite audit adalah komisi yang dibentuk dewan komisaris untuk membantu fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan sistem pengendalian internal (Herlambang & Nurbaiti, 2023; POJK No. 55/POJK.04/2015).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor properti dan real estate di BEI periode 2020–2024. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan terdaftar secara konsisten di BEI 2020–2024, (2) Menerbitkan laporan keuangan lengkap yang diaudit, dan (3) Bebas dari *outlier* data. Dari total 92 populasi perusahaan, diperoleh 61 perusahaan sampel selama 5 tahun pengamatan sehingga total unit observasi berjumlah 305 sampel.

Pengoperasionalan variabel didefinisikan sebagai berikut:

- Integritas Laporan Keuangan (*ILK*): $MBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$
- Financial Distress (*FD*): Altman Z-Score $Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$
- Firm Size (*FS*): $FS = \ln(\text{Total Aset})$
- Komite Audit (*KA*): Jumlah anggota komite audit dalam perusahaan

Teknik analisis data menggunakan perangkat lunak EViews 13 dengan tahapan statistik deskriptif, uji estimasi regresi data panel (CEM, FEM, REM), uji spesifikasi model (Uji Chow, Uji Hausman, Uji Lagrange Multiplier), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi), uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*), serta uji hipotesis (Uji F, Uji t, dan *Moderated Regression Analysis*). Persamaan regresi MRA dirumuskan:

$$ILK = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 FS + \beta_3 (FD \times KA) + \beta_4 (FS \times KA) + e$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 menyajikan hasil ringkasan statistik deskriptif untuk 305 observasi selama periode 2020–2024.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
ILK	0,27	-0,16	4,21	-1,18	1,17
FD	17,53	4,88	539,27	-5,72	61,47
FS	27,69	27,71	31,96	21,11	2,41
FD*KA	52,38	14,57	1617,82	-17,15	184,45
FS*KA	8207,57	8283,00	12634,00	5420,00	1160,30

Sumber: Output EViews 13 diolah (2026)

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Hasil pengujian spesifikasi model data panel disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian Pemilihan Model

Pengujian	Nilai Probabilitas	Keputusan Model
Uji Chow	0,0000 < 0,05	Fixed Effect Model (FEM) Terpilih

Uji Hausman	0,1516 > 0,05	Random Effect Model (REM) Terpilih
Uji Lagrange Multiplier	0,0000 < 0,05	Random Effect Model (REM) Terpilih

Sumber: Output EViews 13 diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji pemilihan model pada Tabel 2, maka model yang paling tepat digunakan untuk pengujian regresi data panel dan MRA dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Pemilihan Model Regresi Data Panel

- Uji Normalitas: Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,000016 (< 0,05). Berdasarkan Central Limit Theorem (CLT) dan pendapat Gujarati & Porter (2009), ukuran sampel 305 observasi yang besar cenderung menghasilkan distribusi sampling mendekati normal sehingga layak dilanjutkan.
- Uji Multikolinearitas: Seluruh variabel bebas memiliki koefisien korelasi < 0,90 (korelasi tertinggi antar variabel utama FS dan FS × KA sebesar 0,648), sehingga model bebas multikolinearitas.
- Uji Heteroskedastisitas: Uji Glejser menghasilkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,0912 (> 0,05), mengindikasikan model bebas gejala heteroskedastisitas.
- Uji Autokorelasi: Nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1,2347 berada di rentang - 2 hingga +2, mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Regresi MRA dan Uji Hipotesis (REM)

Hasil pengujian spesifikasi model data panel disajikan dalam Tabel 2. Tabel 3 menampilkan hasil pengujian regresi Random Effect Model.

Tabel 3. Hasil Estimasi Random Effect Model (REM)

Variabel	Coeff	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8,9551	1,0840	8,2610	0,0000
FD	-0,0198	0,0639	-0,3096	0,7571
FS	-0,0033	0,0004	-8,0643	0,0000
FD*KA	0,0064	0,0213	0,3001	0,7643
FS*KA	0,0001	0,0000	1,4697	0,1427

F-statistic	17,3577	Prob(F-stat)	0,0000
Adjusted R2	0,1771	Durbin-Watson	1,2347

Sumber: Output EViews 13 diolah (2026)

Persamaan regresi MRA yang terbentuk:

$$ILK = 8,955 - 0,0198 FD - 0,0033 FS + 0,0064 (FD \times KA) + 0,0001 (FS \times KA) + e$$

Nilai Adjusted R2 sebesar 0,1771 menunjukkan bahwa 17,71% variasi integritas laporan keuangan dijelaskan oleh variabel independen dan moderasi dalam model, sedangkan 82,29% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Financial Distress dan Firm Size Terhadap Integritas Laporan Keuangan (H1): Nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0000 ($< 0,05$) membuktikan bahwa secara simultan financial distress dan firm size berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini selaras dengan Teori Keagenan, di mana tingkat tekanan keuangan dan skala perusahaan secara kolektif menjadi pemicu penting yang menentukan perilaku pelaporan manajemen.

Pengaruh Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (H2): Secara parsial, financial distress memperoleh koefisien -0,0198 dengan p-value 0,7571 ($> 0,05$), yang berarti financial distress tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan tetap berkewajiban menyusun laporan keuangan sesuai PSAK tanpa memandang kondisi keuangannya. Temuan ini mendukung penelitian Andini et al. (2024) serta Azis & Annisa (2023).

Pengaruh Firm Size Terhadap Integritas Laporan Keuangan (H3): Firm size menghasilkan koefisien -0,0033 dengan p-value 0,0000 ($< 0,05$), menunjukkan firm size berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Semakin besar skala perusahaan, semakin kompleksitas operasionalnya sehingga meningkatkan risiko asimetri informasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri & Yanti (2022).

Pengaruh Komite Audit Memoderasi Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (H4): Variabel interaksi $FD \times KA$ menghasilkan p-value 0,7643 ($> 0,05$), membuktikan komite audit tidak mampu memoderasi hubungan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komite audit belum diimbangi efektivitas pelaksanaan fungsi pengawasan secara mendalam. Temuan ini memperkuat studi Azis & Annisa (2023).

Pengaruh Komite Audit Memoderasi Firm Size Terhadap Integritas Laporan Keuangan (H5): Variabel interaksi $FS \times KA$ memperoleh p-value 0,1427 ($> 0,05$),

menunjukkan komite audit tidak mampu memoderasi hubungan firm size terhadap integritas laporan keuangan. Keberadaan komite audit secara kuantitatif tidak otomatis menjamin peningkatan kualitas pengawasan pada skala perusahaan yang besar. Hasil ini mendukung temuan Hidayah & Noviana (2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Financial distress dan firm size secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan real estate di BEI periode 2020–2024.
- Financial distress secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.
- Firm size secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
- Komite audit tidak mampu memoderasi hubungan financial distress terhadap integritas laporan keuangan.
- Komite audit tidak mampu memoderasi hubungan firm size terhadap integritas laporan keuangan.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sampel ke sektor industri lain, memperpanjang periode observasi, menambahkan variabel bebas lain seperti leverage, audit tenure, dan kepemilikan manajerial, serta mempertimbangkan data primer untuk menangkap efektivitas kualitatif pengawasan tata kelola perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Akmalia, N., Mursidah, M., Raza, H., & Usman, A. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(3), 446-462.
- Andini, S., Hizazi, A., & Kusumastuti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Audit Report Lag, Leverage Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia (SAKI)*, 7(1), 1-15.
- Azis, F., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Financial Distress dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel

- Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 223-232. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1824>.
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan EViews). Yogyakarta: Danisa Media.
- Bayhaki, M. R., & Mu'anifah, S. (2025). Peran Komisaris Independen Dalam Memoderasi Hubungan Financial Distress Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(8), 537-551.
- Fathin, L., & Arief, A. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Intellectual Capital, Financial Distress, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3765-3774.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herlambang, D. R., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Komite Audit, Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3175-3185.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2017). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kurniawan, E., & Fahrurnniza, I. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 9-21.
- Kusuma, A. W., Putry, M. C., Hidayah, T. N., & Noviana, F. A. (2024). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11), 438-447.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta: OJK.
- Pangi, M., & Weku, P. (2023). Pengaruh Leverage, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di BEI. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 1(2), 84-94.
- Pratiwi, D. I., Ramadhan, R. R., & Hastuti, D. (2025). Pengaruh Firm Size, Leverage Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Sektor Finance Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 4(1), 1061-1075.
- Putri, F. S., & Shanti, Y. K. (2024). Pengaruh Audit Tenure, Komisaris Independen, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 9(1), 59-68.

- Putri, T. M., & Yanti, H. B. (2022). Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1165-1176.
- Riandi, M. A., & Muanifah, S. (2025). Pengaruh Financial Distress dan Audit Report Lag terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi. *Jurnal Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi*, 4(2), 870-886.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukerni, N. K., Merawati, L. K., & Yulastuti, I. A. N. (2024). Pengaruh Financial Distress, Audit Tenure, Komisaris Independen, Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(2), 469-483.
- Suzan, L., & Wulan, D. (2022). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 127-139.